Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi (JIRSI) **e-ISSN 2830-3954**
Volume: 5, Nomor: 3, September 2026: 1456-1470 **p-ISSN 2830-6031**
https://jurnal.unity-academy.sch.id/index.php/jirsi/index

Analisis Penerimaan Aplikasi Reku Menggunakan Model UTAUT2

Analysis of Reku Application Acceptance Using UTAUT2 Model

Muhammad Rafi Irsyadhie*[1], Arista Pratama[2], Siti Mukaromah[3]
[1,2,3]Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPN "Veteran" Jawa Timur
E-mail: [1]22082010136@student.upnjatim.ac.id, [2]aristapratama.si@upnjatim.ac.id,
[3]sitimukaromah.si@upnjatim.ac.id

Abstrak

Perkembangan fintech telah mendorong transformasi layanan investasi digital yang memungkinkan pengguna mengakses berbagai instrumen keuangan secara lebih mudah melalui satu platform. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan berkelanjutan aplikasi Reku sebagai platform investasi digital dengan menggunakan model UTAUT2 yang dimodifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 405 pengguna Reku di Indonesia yang dipilih melalui purposive sampling. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berkelanjutan aplikasi Reku dipengaruhi oleh faktor manfaat yang dirasakan, ketersediaan dukungan fasilitas, tingkat kepercayaan, dan literasi keuangan pengguna. Selain itu, niat penggunaan dan dukungan fasilitas juga berperan dalam mendorong perilaku penggunaan aktual. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan penggunaan aplikasi investasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dan kepercayaan terhadap platform. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan layanan investasi digital perlu diarahkan pada peningkatan kualitas layanan, dukungan sistem, keamanan, serta edukasi pengguna.

***Kata kunci**: fintech, investasi digital, penggunaan berkelanjutan, Reku, UTAUT2*

Abstract

The development of fintech has accelerated the transformation of digital investment services, enabling users to access various financial instruments more easily through a single platform. This study aims to analyze the sustainable use of the Reku application as a digital investment platform using a modified UTAUT2 model. A quantitative approach was employed through a survey of 405 Reku users in Indonesia selected by purposive sampling. The data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The results indicate that the sustainable use of the Reku application is influenced by perceived benefits, supporting facilities, user trust, and financial literacy. In addition, intention to use and facilitating support also play an important role in encouraging actual use behavior. These findings confirm that the sustainability of investment application usage is determined not only by technological aspects, but also by user readiness and trust in the platform. This study implies that the development of digital investment services should focus on improving service quality, system support, security, and user education.

***Keywords**: fintech, digital investment, sustainable use, Reku, UTAUT2*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan (financial technology/fintech) telah mendorong transformasi besar dalam sektor keuangan, tidak hanya pada cara transaksi

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

dilakukan, tetapi juga pada cara masyarakat mengakses layanan keuangan dan melakukan investasi [1]. Di era digital, *fintech* berperan dalam memperluas inklusi keuangan, meningkatkan efisiensi layanan, serta menurunkan hambatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi [2]. Di Indonesia, pertumbuhan *fintech* didukung oleh meningkatnya penggunaan internet dan *smartphone*, percepatan digitalisasi selama pandemi COVID-19, serta regulasi yang semakin akomodatif dari otoritas seperti OJK dan BAPPEBTI. Kondisi ini mendorong munculnya berbagai platform investasi digital yang menawarkan kemudahan akses terhadap beragam instrumen keuangan dalam satu aplikasi.

Peningkatan adopsi investasi digital di Indonesia terlihat dari pertumbuhan jumlah investor pasar modal dan aset kripto yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbuka terhadap instrumen investasi digital, baik yang bersifat konvensional maupun alternatif [3]. Di sisi lain, perkembangan tersebut juga menimbulkan tantangan terkait keamanan informasi, perlindungan konsumen, kepastian hukum, dan kepercayaan pengguna terhadap platform investasi digital [4]. Tantangan ini menjadi semakin penting pada platform yang menawarkan lebih dari satu kelas aset, seperti saham Amerika Serikat dan *cryptocurrency*, karena keduanya memiliki karakteristik risiko, regulasi, dan mekanisme transaksi yang berbeda [5].

Salah satu platform yang merepresentasikan fenomena tersebut adalah Reku, yaitu aplikasi investasi digital yang menyediakan akses terintegrasi terhadap saham AS dan aset kripto dalam satu platform [6]. Reku menarik untuk diteliti karena menawarkan kemudahan diversifikasi portofolio bagi investor ritel, sekaligus beroperasi dalam ekosistem investasi yang menuntut kepatuhan regulasi, keamanan sistem, dan kepercayaan pengguna yang tinggi. Karakteristik ini menjadikan Reku relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi niat dan perilaku penggunaan platform investasi digital secara berkelanjutan.

Namun, penelitian mengenai adopsi teknologi finansial selama ini umumnya masih berfokus pada satu jenis layanan atau satu kelas aset tertentu, seperti *mobile banking, e-wallet*, atau platform kripto saja. Penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan berkelanjutan platform investasi digital *all-in-one* yang mengintegrasikan lebih dari satu instrumen investasi dalam satu aplikasi masih terbatas. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan teknologi finansial juga menunjukkan temuan yang berbeda-beda. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *behavioral intention* dan *use behavior* pada pengguna platform investasi digital terintegrasi seperti Reku.

Berdasarkan gap tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, price value, trust,* dan *financial literacy* terhadap behavioral intention serta *use behavior* pada pengguna aplikasi Reku. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi model UTAUT2 yang dimodifikasi dengan menambahkan variabel *trust* dan *financial literacy*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

teoritis dalam pengembangan model UTAUT2 pada konteks fintech investasi digital, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembang platform dalam meningkatkan fitur, keamanan, dan pengalaman pengguna.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Model Konseptual

Model konseptual yang digunakan dalam skripsi ini seperti pada Gambar 1 yang merupakan adaptasi dari model penelitian yang dikembangkan oleh Salim, Angriawan, dan Widuri (2025) [7] dan penelitian oleh Oktafani dan Sisilia [8] dalam studi mereka. Penelitian tersebut memperluas kerangka teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) dengan menambahkan variabel eksternal untuk menyesuaikan dengan konteks teknologi finansial.

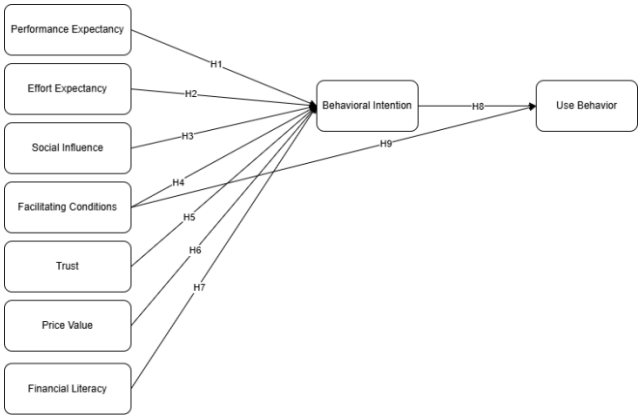

Gambar 1. Model Konseptual

Secara spesifik, model ini mengadopsi beberapa variabel inti dari model UTAUT2, yaitu *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, dan Price Value*. Untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai niat adopsi di sektor aset digital, model ini juga mengintegrasikan dua variabel tambahan yang dianggap krusial, yaitu *Trust* dan *Financial Literacy*. Seluruh variabel bebas tersebut dihipotesiskan untuk memengaruhi variabel dependen terikat, yaitu *Behavioral Intention* (Niat Perilaku). Di samping itu, *Behavioral Intention* dan *Facilitating Conditions* juga diprediksi memiliki kontribusi terhadap *Use Behavior* (Perilaku Penggunaan) dalam menggunakan aplikasi Reku.

2.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dikembangkan untuk menguji pengaruh faktor-faktor dalam model UTAUT2 yang dimodifikasi terhadap *Behavioral Intention* dan *Use Behavior* pengguna aplikasi Reku. Variabel yang diuji meliputi *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Trust*, *Price Value*, dan *Financial Literacy*. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh *Behavioral Intention* dan *Facilitating Conditions* terhadap *Use Behavior*.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1: *Performance Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*.
- H2: *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*.

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

- H3: *Social Influence* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*.
- H4: *Facilitating Conditions* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*.
- H5: *Trust* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*.
- H6: *Price Value* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*.
- H7: *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*.
- H8: *Behavioral Intention* berpengaruh positif terhadap *Use Behavior*.
- H9: *Facilitating Conditions* berpengaruh positif terhadap *Use Behavior*.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengguna aplikasi Reku di Indonesia yang telah melakukan transaksi investasi saham maupun *cryptocurrency*. Karena jumlah pengguna aktif tidak diketahui secara pasti, penelitian menggunakan pendekatan populasi tidak terhingga [9]. Sampel ditentukan dengan teknik non-probability sampling jenis purposive sampling, dengan kriteria responden berusia di atas 18 tahun dan pernah bertransaksi menggunakan aplikasi Reku.

Ukuran sampel minimum dihitung menggunakan rumus Cochran karena penelitian melibatkan populasi yang besar dan tidak diketahui secara pasti jumlah keseluruhannya pada tingkat kepercayaan 95% dan *margin of error* 5% [10], sehingga diperoleh kebutuhan minimal sebanyak 385 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang disebarkan secara online. Penelitian ini juga menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju, untuk mengukur seluruh variabel dalam model UTAUT2 yang dimodifikasi.

2.4. Pengolahan dan Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh melalui kuesioner diolah menggunakan SmartPLS dengan pendekatan PLS-SEM, karena metode ini sesuai untuk menganalisis hubungan antar variabel laten pada model UTAUT2 yang telah dimodifikasi. Analisis dilakukan menggunakan analisis inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dari sampel dan menarik kesimpulan terhadap populasi yang menjadi objek penelitian.

Pada analisis inferensial, evaluasi model dilakukan melalui *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis. *Outer model* menjelaskan hubungan antara indikator dengan variabel yang diukur, serta digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian, memastikan bahwa setiap indikator dapat merepresentasikan variabel yang diukur secara tepat dan konsisten.

Tabel 1. Outer Model

Keterangan	Parameter	Rule of Thumb
Convergent Validity	Loading Factor	> 0,70
	Average Variance Extracted (AVE)	> 0,50
	Cross Loading	> 0,70

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Discriminant Validity	Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT)	< 0,90
	Fornell-Larcker Criterion	AVE setiap Konstruk > Korelasi
Reliability	Cronbach's Alpha	> 0,70
	Composite Reliability (CR)	> 0,70

Berdasarkan Tabel 1, Validitas konvergen dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *factor loading* yang harus melebihi batas minimum 0,5, sedangkan validitas diskriminan dinilai dari *Heterotrait–Monotrait Ratio, Cross Loading*, dan *Fornell-Larcker Criterion* untuk memastikan bahwa setiap variabel berbeda secara empiris dari variabel lainnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* yang harus berada di atas 0,7 untuk menunjukkan konsistensi internal yang baik.

Evaluasi model struktural (inner model) digunakan untuk menilai hubungan antar variabel laten serta kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan menggunakan *R-Square* (R^2), *F-Square* (f^2), dan *Q-Square* (Q^2). Nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi *Behavioral Intention* dan *Use Behavior* yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas, f^2 mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan Q^2 menilai relevansi prediktif model. Model dinilai memiliki kemampuan prediksi yang baik apabila nilai $Q^2 > 0$.

Tabel 2. Inner Model

Parameter	Rule of Thumb
R-Square	0,75; 0,50; dan 0,25 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah
F-Square	1. < 0.02 tidak memiliki efek yang berarti 2. ≥ 0.02 efek kecil 3. ≥ 0.15 efek sedang 4. ≥ 0.35 menunjukkan efek besar
Q-Square	$Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki relevansi prediktif yang baik

Berdasarkan Tabel 2, semakin tinggi nilai R^2, semakin kuat kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Nilai *F-Square* (f^2) digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh yang diberikan tergolong kecil, sedang, atau besar. Sementara itu, nilai *Q-Square* digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model terhadap variabel terikat.

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian berdasarkan hasil estimasi dari model struktural. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-value* yang dihasilkan melalui metode *bootstrapping* pada SmartPLS.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Parameter	Rule of Thumb

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

t-statistic	> 1,96 menunjukkan hubungan antar variabel signifikan pada tingkat signifikansi 5%
p-value	< 0,05 menunjukkan hubungan antar variabel signifikan secara statistik
Path Coefficient	Arah dan kekuatan hubungan antar variabel

Berdasarkan Tabel 3, hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5 persen, yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan secara statistik [7]. Hasil pengujian hipotesis dianalisis melalui nilai *path coefficient* untuk menilai arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Proses ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi niat penggunaan aplikasi Reku sebagai alat investasi saham dan *cryptocurrency* di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring selama dua bulan. Metode ini dipilih karena efektif menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian serta efisien dari segi waktu dan biaya. Kuesioner disebarkan melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Telegram kepada pengguna aplikasi Reku berusia di atas 18 tahun. Dari proses tersebut diperoleh sebanyak 419 responden. Sebelum analisis dilakukan, data terlebih dahulu melalui tahap data cleaning untuk memastikan kualitas dan kesesuaiannya dengan kriteria penelitian. Proses ini meliputi pengecekan kesesuaian sampel, duplikasi data, missing value, jawaban berpola, dan outlier. Setelah seluruh tahapan tersebut dilakukan, sebanyak 405 data dinyatakan valid dan digunakan dalam analisis.

3.1. Outer Model

Outer model atau model pengukuran merupakan tahap analisis yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara indikator dengan variabel laten yang diukur. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabel penelitian secara valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, pengujian outer model dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) melalui software SmartPLS 4. Evaluasi dilakukan dengan menguji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas. Validitas konvergen digunakan untuk menilai keterkaitan antar indikator dalam satu variabel, sedangkan validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap variabel memiliki perbedaan yang jelas dengan variabel lainnya. Selain itu, reliabilitas diuji menggunakan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal indicator.

Validitas konvergen merupakan pengujian yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap indikator dalam suatu konstruk memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan variabel yang diukur. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Setiap variabel memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70.

Tabel 4. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Variabel	AVE
Behavioral Intention	0,600
Effort Expectancy	0,621
Facilitating Conditions	0,580
Financial Literacy	0,734
Performance Expectancy	0,573
Price Value	0,661
Social Influence	0,574
Trust	0,578
Use Behavior	0,588

Selanjutnya, hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) pada Tabel 4.22 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50. Nilai AVE tertinggi terdapat pada variabel *Financial Literacy* sebesar 0,734, sedangkan nilai terendah terdapat pada variabel *Performance Expectancy* sebesar 0,573, namun masih memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Discriminant validity atau validitas diskriminan merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Uji ini penting untuk menunjukkan bahwa setiap variabel laten memiliki karakteristik yang khas dan tidak saling tumpang tindih dalam mengukur konsep yang diteliti. Dalam penelitian ini, *discriminant validity* dievaluasi menggunakan tiga pendekatan, yaitu *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), Fornell-Larcker Criterion* dan *Cross Loadings*.

Tabel 5. Hasil Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	BI	EE	FC	FL	PE	PV	SI	TR	UB
BI									
EE	0,434								
FC	0,453	0,418							
FL	0,490	0,392	0,461						
PE	0,475	0,703	0,368	0,335					
PV	0,345	0,415	0,484	0,359	0,355				
SI	0,258	0,348	0,497	0,361	0,348	0,335			
TR	0,477	0,482	0,647	0,371	0,427	0,608	0,344		
UB	0,587	0,394	0,490	0,515	0,406	0,354	0,330	0,489	

Berdasarkan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) yang dapat dilihat pada Tabel 4.23, validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai rasio antar konstruk lebih kecil dari 0,90. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh nilai HTMT antar variabel berada di bawah batas yang disyaratkan. Nilai HTMT tertinggi terdapat pada hubungan antara *Effort Expectancy* (EE) dan *Performance Expectancy* (PE) sebesar 0,703, diikuti hubungan antara *Facilitating Conditions* (FC) dan *Trust* (TR) sebesar 0,647, serta antara *Price Value* (PV) dan *Trust* (TR) sebesar 0,608. Karena seluruh nilai HTMT masih berada di bawah 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk dalam model penelitian telah memiliki perbedaan yang baik dan memenuhi kriteria *discriminant validity* berdasarkan pendekatan HTMT.

Tabel 6. Hasil Fornell-Larcker Criterion

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

	BI	EE	FC	FL	PE	PV	SI	TR	UB
BI	0,775								
EE	0,341	0,788							
FC	0,350	0,322	0,761						
FL	0,397	0,319	0,365	0,856					
PE	0,366	0,553	0,284	0,281	0,757				
PV	0,284	0,338	0,387	0,304	0,280	0,813			
SI	0,204	0,268	0,375	0,279	0,267	0,272	0,758		
TR	0,370	0,378	0,486	0,296	0,328	0,488	0,265	0,760	
UB	0,469	0,315	0,384	0,408	0,316	0,289	0,251	0,384	0,767

Pengujian *discriminant validity* juga dilakukan menggunakan pendekatan *Fornell-Larcker Criterion* yang dapat dilihat pada Tabel 6, validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasinya dengan konstruk lain. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai diagonal pada masing-masing variabel, yaitu BI sebesar 0,775, EE sebesar 0,788, FC sebesar 0,761, FL sebesar 0,856, PE sebesar 0,757, PV sebesar 0,813, SI sebesar 0,758, TR sebesar 0,760, dan UB sebesar 0,767, seluruhnya lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk pada baris maupun kolom yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat keunikan yang memadai dan dapat dibedakan secara baik dari konstruk lainnya. Dengan demikian, berdasarkan pendekatan *Fornell-Larcker Criterion*, seluruh variabel dalam model penelitian ini dinyatakan telah memenuhi *discriminant validity*.

Pengujian juga dilakukan melalui *Cross Loadings*, yaitu dengan membandingkan nilai *loading* masing-masing indikator pada konstruk asalnya dengan nilai *loading* terhadap konstruk lainnya. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai *loading* pada variabel yang diukurnya lebih tinggi dibandingkan nilai *loading* pada variabel lain. Berdasarkan hasil pengujian *Cross Loadings*, seluruh indikator menunjukkan nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang seharusnya diukur. Kondisi ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator mampu merepresentasikan variabel latennya secara lebih tepat dibandingkan konstruk lainnya.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal dari indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur suatu konstruk. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila indikator-indikator penyusunnya mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu variabel dinyatakan memenuhi reliabilitas apabila kedua nilai tersebut berada di atas 0,70.

Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Behavioral Intention	0,776	0,856	Reliabel
Effort Expectancy	0,798	0,868	Reliabel

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Facilitating Conditions	0,759	0,846	Reliabel
Financial Literacy	0,819	0,892	Reliabel
Performance Expectancy	0,753	0,843	Reliabel
Price Value	0,832	0,886	Reliabel
Social Influence	0,754	0,843	Reliabel
Trust	0,756	0,845	Reliabel
Use Behavior	0,768	0,850	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas yang dapat dilihat pada Tabel 6, seluruh variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur variabel secara andal dan konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model penelitian ini telah memenuhi kriteria *reliability*.

3.2. Inner Model

Inner model atau model struktural digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten dalam penelitian serta menilai kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Selain itu, pengujian ini juga bertujuan untuk mengetahui arah dan signifikansi hubungan antar konstruk sesuai hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, evaluasi inner model dilakukan melalui nilai *R-Square*, *F-Square*, dan *Q-Square*, serta dilanjutkan dengan *bootstrapping* untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel. Melalui tahapan ini, dapat diketahui kemampuan penjelasan, besarnya pengaruh, relevansi prediktif, serta dukungan empiris terhadap hipotesis penelitian.

Nilai *R-Square* digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat di dalam model struktural. Semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin besar pula proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model penelitian. Nilai *R-Square* sebesar 0,75 dikategorikan kuat, 0,50 dikategorikan moderat, dan 0,25 dikategorikan lemah.

Tabel 7. Hasil R-Square

Variabel	R-Square	Keterangan
Behavioral Intention	0,776	0,856
Effort Expectancy	0,798	0,868

Berdasarkan Tabel 4.27, nilai R-Square untuk *Behavioral Intention* sebesar 0,282, yang berarti variabel *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Trust, Price Value*, dan *Financial Literacy* mampu menjelaskan 28,2% variasi *Behavioral Intention*, sedangkan 71,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, nilai *R-Square* untuk *Use Behavior* sebesar 0,275, yang menunjukkan bahwa *Behavioral Intention* dan *Facilitating Conditions* mampu menjelaskan 27,5% variasi *Use Behavior*, sedangkan 72,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Secara keseluruhan, kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa model struktural memiliki kemampuan

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

penjelasan yang lemah, meskipun tetap mampu memberikan kontribusi dalam menjelaskan perilaku penggunaan aplikasi Reku.

Nilai *F-Square* atau *effect size* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model. Pengujian ini menunjukkan kontribusi setiap variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, nilai *F-Square* < 0,02 menunjukkan bahwa variabel tidak memiliki efek yang berarti, nilai ≥ 0,02 menunjukkan efek kecil, nilai ≥ 0,15 menunjukkan efek sedang, dan nilai ≥ 0,35 menunjukkan efek besar.

Tabel 8. Hasil F-Square

Variabel	F-Square	Keterangan
BI → UB	0,176	Berpengaruh Sedang
EE → BI	0,004	Berpengaruh Sangat kecil
FC → BI	0,012	Berpengaruh Sangat kecil
FC → UB	0,076	Berpengaruh Kecil
FL → BI	0,061	Berpengaruh Kecil
PE → BI	0,028	Berpengaruh Kecil
PV → BI	0,001	Berpengaruh Sangat kecil
SI → BI	0,000	Berpengaruh Sangat kecil
TR → BI	0,020	Berpengaruh Kecil

Berdasarkan Tabel 4.28, hubungan *Behavioral Intention* (BI) terhadap *Use Behavior* (UB) memiliki nilai 0,176 sehingga termasuk kategori efek sedang, yang menunjukkan bahwa *Behavioral Intention* memberikan kontribusi yang cukup nyata terhadap *Use Behavior*. Sementara itu, hubungan *Facilitating Conditions* terhadap *Use Behavior* sebesar 0,076, *Financial Literacy* terhadap *Behavioral Intention* sebesar 0,061, *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* sebesar 0,028, dan *Trust* terhadap *Behavioral Intention* sebesar 0,020 termasuk kategori efek kecil. Hubungan *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* sebesar 0,004, *Facilitating Conditions* terhadap *Behavioral Intention* sebesar 0,012, *Price Value* terhadap *Behavioral Intention* sebesar 0,001, dan *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* sebesar 0,000 berada di bawah 0,02, sehingga tidak memiliki efek yang berarti. Secara keseluruhan, hasil *F-Square* menunjukkan bahwa sebagian besar hubungan antar variabel memiliki efek kecil, dan hanya *Behavioral Intention* yang memberikan pengaruh paling besar terhadap *Use Behavior*.

Nilai *Q-Square* (Q^2) digunakan untuk mengukur relevansi prediktif model penelitian, yaitu sejauh mana model mampu memprediksi variabel yang diteliti. Pengujian ini dilakukan melalui prosedur *blindfolding*, dengan cara menghilangkan sebagian data indikator secara sistematis, kemudian model digunakan untuk memperkirakan kembali data yang dihilangkan tersebut. Apabila nilai $Q^2 > 0$, maka model dinyatakan memiliki relevansi prediktif yang baik, sedangkan nilai $Q^2 \leq 0$ menunjukkan bahwa model tidak memiliki kemampuan prediktif terhadap variabel yang diuji.

Tabel 9. Hasil Q-Square

Variabel	Q-Square	Keterangan

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Behavioral Intention	0,160	memiliki relevansi prediktif yang baik
Use Behavior	0,151	memiliki relevansi prediktif yang baik

Berdasarkan Tabel 9, variabel *Behavioral Intention* memiliki nilai Q^2 sebesar 0,160 dan *Use Behavior* sebesar 0,151. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari nol, model dinyatakan memiliki relevansi prediktif yang baik terhadap kedua variabel terikat. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model struktural tidak hanya mampu menjelaskan hubungan antar variabel, tetapi juga cukup baik dalam memprediksi *Behavioral Intention* dan *Use Behavior* pada pengguna aplikasi Reku.

3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4 dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian terbukti secara statistik. Penentuan diterima atau ditolaknya hipotesis didasarkan pada nilai *original sample*, *t-statistic*, dan *p-value*. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05. Proses pengujian dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping*, sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh antarvariabel dalam model penelitian.

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Original Sample	T Statistic	P Value	Keterangan
PE → BI	H1	0,175	3,237	0,001	Signifikan
EE → BI	H2	0,071	1,211	0,226	Tidak Signifikan
SI → BI	H3	-0,018	0,393	0,694	Tidak Signifikan
FC → BI	H4	0,115	2,023	0,043	Signifikan
TR → BI	H5	0,152	2,305	0,021	Signifikan
PV → BI	H6	0,025	0,428	0,668	Tidak Signifikan
FL → BI	H7	0,235	4,339	0,000	Signifikan
BI → UB	H8	0,382	6,790	0,000	Signifikan
FC → UB	H9	0,250	4,119	0,000	Signifikan

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 10 menyajikan hubungan antarvariabel yang diuji dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa tidak seluruh hipotesis yang diajukan dapat diterima.

3.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel dalam model UTAUT2 yang dimodifikasi berpengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku penggunaan aplikasi Reku. Dari sembilan hipotesis yang diajukan, enam hipotesis diterima dan tiga hipotesis ditolak. Variabel yang terbukti berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* adalah *Performance Expectancy,*

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Facilitating Conditions, Trust, dan *Financial Literacy*, sedangkan *Behavioral Intention* dan *Facilitating Conditions* terbukti berpengaruh terhadap Use Behavior. Sebaliknya, *Effort Expectancy*, *Social Influence,* dan *Price Value* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan berkelanjutan aplikasi Reku lebih dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan, dukungan fasilitas, kepercayaan, dan literasi keuangan dibandingkan kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan pertimbangan biaya.

Hubungan *Performance Expectancy* dengan *Behavioral Intention*

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna dari aplikasi Reku, semakin kuat pula niat mereka untuk terus menggunakan aplikasi tersebut. Dalam konteks Reku, manfaat tersebut dapat berupa kemudahan mengakses dua instrumen investasi dalam satu aplikasi, efisiensi transaksi, serta dukungan dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun besar pengaruhnya tergolong kecil, hasil ini menegaskan bahwa persepsi manfaat tetap menjadi dasar rasional yang penting dalam membentuk niat penggunaan platform investasi digital.

Hubungan *Effort Expectancy* dengan *Behavioral Intention*

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Effort Expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan Reku belum menjadi faktor utama yang menentukan niat pengguna untuk terus menggunakan aplikasi. Kondisi ini dapat dipahami karena mayoritas pengguna kemungkinan sudah terbiasa dengan aplikasi digital, sehingga kemudahan penggunaan tidak lagi dipandang sebagai keunggulan khusus, melainkan sebagai standar dasar yang memang harus dimiliki platform. Dengan demikian, dalam penggunaan aplikasi investasi seperti Reku, pengguna tampaknya lebih menekankan manfaat, keamanan, dan dukungan sistem dibandingkan aspek kemudahan operasional.

Hubungan *Social Influence* dengan *Behavioral Intention*

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Social Influence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan untuk menggunakan aplikasi Reku lebih banyak ditentukan oleh pertimbangan pribadi dibandingkan dorongan dari lingkungan sosial. Dalam investasi digital, keputusan pengguna cenderung bersifat individual dan rasional karena melibatkan penilaian terhadap risiko, keamanan, dan potensi keuntungan. Oleh sebab itu, rekomendasi teman, keluarga, atau komunitas belum tentu menjadi faktor dominan dalam membentuk niat penggunaan. Hasil ini memperlihatkan bahwa pengguna Reku tidak semata-mata mengikuti tren sosial, tetapi lebih mempertimbangkan kebutuhan dan keyakinannya sendiri.

Hubungan *Facilitating Conditions* dengan *Behavioral Intention*

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Artinya, semakin baik fasilitas, sumber daya, informasi, dan dukungan yang dirasakan pengguna, semakin kuat pula niat

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

mereka untuk menggunakan Reku. Dalam konteks aplikasi investasi, kondisi pendukung seperti ketersediaan panduan penggunaan, bantuan saat mengalami kendala, dan kompatibilitas aplikasi dengan perangkat pengguna dapat meningkatkan keyakinan untuk terus memakai aplikasi. Walaupun efeknya relatif kecil, hasil ini menegaskan bahwa dukungan fasilitas tetap relevan sebagai faktor yang memperkuat niat penggunaan, khususnya pada layanan keuangan digital yang memerlukan ketelitian dan rasa aman.

Hubungan *Trust* dengan *Behavioral Intention*

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa *Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk niat penggunaan aplikasi Reku. Dalam konteks investasi digital, pengguna tidak hanya mempertimbangkan fungsi aplikasi, tetapi juga keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, transparansi informasi, dan keandalan sistem. Ketika pengguna merasa bahwa Reku adalah platform yang aman dan dapat dipercaya, maka niat mereka untuk terus menggunakan aplikasi juga meningkat. Hasil ini memperlihatkan bahwa kepercayaan menjadi fondasi psikologis yang penting dalam layanan fintech, terutama pada platform yang mengelola aset berisiko seperti saham dan cryptocurrency.

Hubungan *Price Value* dengan *Behavioral Intention*

Hipotesis keenam menunjukkan bahwa *Price Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengguna menilai aspek biaya Reku secara cukup positif, pertimbangan harga belum menjadi alasan utama dalam menentukan niat penggunaan. Dalam konteks aplikasi investasi, pengguna tampaknya lebih menitikberatkan pada manfaat nyata, rasa aman, dan kualitas layanan dibandingkan biaya transaksi semata. Dengan kata lain, harga yang kompetitif memang dapat menjadi nilai tambah, tetapi belum cukup kuat untuk mendorong niat penggunaan secara langsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa keputusan menggunakan Reku lebih dipengaruhi oleh kualitas pengalaman dan kepercayaan pengguna daripada oleh pertimbangan biaya.

Hubungan *Financial Literacy* dengan *Behavioral Intention*

Hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan pengguna, semakin besar pula niat mereka untuk menggunakan aplikasi Reku. Dalam investasi digital, literasi keuangan berperan penting karena pengguna perlu memahami risiko, potensi keuntungan, serta mekanisme instrumen investasi yang digunakan. Pengguna yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik cenderung lebih percaya diri dan rasional dalam mengambil keputusan investasi, sehingga lebih siap untuk menggunakan platform seperti Reku. Temuan ini juga menegaskan bahwa perilaku penggunaan aplikasi investasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pengetahuan finansial pengguna.

Hubungan *Behavioral Intention* dengan *Use Behavior*

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa *Behavioral Intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*. Temuan ini menunjukkan bahwa niat penggunaan merupakan faktor utama yang mendorong perilaku penggunaan aktual aplikasi Reku. Semakin kuat keinginan pengguna untuk tetap menggunakan aplikasi, semakin besar pula kemungkinan mereka benar-benar menggunakan aplikasi tersebut secara konsisten dalam aktivitas investasi. Dalam konteks ini, niat penggunaan tidak hanya mencerminkan keinginan psikologis, tetapi juga menjadi pendorong nyata bagi tindakan penggunaan aktual. Hasil ini sejalan dengan kerangka utama UTAUT2 yang menempatkan Behavioral Intention sebagai prediktor langsung dari perilaku penggunaan.

Hubungan *Facilitating Conditions* dengan *Use Behavior*

Hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*. Hal ini berarti bahwa perilaku penggunaan aktual tidak hanya ditentukan oleh niat pengguna, tetapi juga oleh tersedianya fasilitas dan dukungan yang memadai. Dalam penggunaan Reku, dukungan seperti bantuan teknis, informasi penggunaan, dan kestabilan sistem membantu pengguna merealisasikan niat penggunaan ke dalam aktivitas nyata. Walaupun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan Behavioral Intention terhadap Use Behavior, hasil ini tetap menunjukkan bahwa kondisi pendukung berperan penting dalam memastikan pengguna dapat menggunakan aplikasi secara lancar dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan berkelanjutan aplikasi Reku terutama dibentuk oleh manfaat yang dirasakan, kepercayaan, dukungan fasilitas, dan literasi keuangan. Sebaliknya, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan nilai harga belum menjadi faktor utama dalam membentuk niat penggunaan. Hasil ini menegaskan pentingnya strategi pengembangan aplikasi yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan, edukasi pengguna, dan kualitas dukungan layanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan berkelanjutan aplikasi Reku sebagai alat investasi saham dan *cryptocurrency* dipengaruhi oleh beberapa faktor utama dalam model UTAUT2 yang telah dimodifikasi. *Performance expectancy, facilitating conditions, trust,* dan *financial literacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*. Selanjutnya, *behavioral intention* dan *facilitating conditions* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *use behavior*. Di sisi lain, *effort expectancy, social influence*, dan *price value* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan, dukungan fasilitas, tingkat kepercayaan, dan literasi keuangan merupakan faktor yang paling menentukan dalam mendorong penggunaan aplikasi Reku secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa model UTAUT2 yang dimodifikasi relevan untuk menjelaskan perilaku penggunaan *fintech* investasi digital, khususnya pada platform *all-in-one* seperti Reku. Penelitian ini juga

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian adopsi teknologi di bidang *fintech* serta menjadi dasar rekomendasi praktis bagi pengembang platform untuk meningkatkan kualitas layanan, keamanan sistem, dukungan pengguna, dan edukasi finansial guna memperkuat penggunaan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. M. Anifa, S. Ramakrishnan, S. Joghee, S. Kabiraj and M. M. Bishnoi, "Fintech Innovations in the Financial Service Industry," Journal of Risk and Financial Management, vol. 15, no. 7, p. 287, 2022.
[2]. M. Fauzi, "Dampak dan Regulasi Fintech terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia," SANTRI : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, vol. 2, no. 6, pp. 143-154, 2024.
[3]. H. Harlan, "Perkembangan Financial Technology(Fintech) dalam Digital Perbankan di Indonesia," Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, vol. 7, no. 5, pp. 1958-1973, 2025.
[4]. N. D. Pratama and I. Yuliafitri, "Pengaruh Kemudahan dan Tingkat Kepercayaan pada Platform Investasi Online serta Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat Muslim Kota Padang)," Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, vol. 10, no. 1, pp. 18-28, 2024.
[5]. M. A. Murizqy and R. Dirkareshza, "Peninjauan Aspek Keamanan Dan Perlindungan HukumTerhadap Investor Crpytocurrency," Jurnal Ius Constituendum, vol. 7, no. 2, pp. 277-292, 2022.
[6]. M. N. Sari and L. R. Gracia, "Twenty-FourHours Live Chat Feature and Customer Satisfaction," International Journal of Applied Management and Business, vol. 2, no. 2, pp. 62-74, 2024.
[7]. H. C. Salim, R. Angriawan and R. Widuri, "Factors affecting cryptocurrency adoption: Extending the UTAUT2 model with financial literacy and trust," Edelweiss Applied Science and Technology, vol. 9, no. 7, pp. 46-65, 2025.
[8]. D. Oktafani and K. Sisilia, "Analisis penerapan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) pada adopsi penggunaan dompet digital OVO Dayeuh Kolot Bandung (studi kasus pada generasi Z sebagai pengguna OVO)," Menara Ekonomi, vol. 6, no. 1, pp. 24-36, 2020.
[9]. S. J. Stratton, "Population Sampling: Probability and Non-Probability Techniques," Prehospital and Disaster Medicine, vol. 38, no. 2, pp. 147-148, 2023.
[10]. R. S. Sinaga, "Analisis Pengaruh Literasi Digital, Pengalaman Teknologi, dan Faktor Psikologis terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Kolaborasi dengan Cloud Accounting," El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, vol. 6, no. 7, pp. 2639-2656, 2025.

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)